

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu hal yang penting dalam tercapainya suatu pembangunan ekonomi pada suatu wilayah yang mana pertumbuhan ekonomi menjadi suatu tolak ukur dalam melihat kualitas perekonomian suatu wilayah. Hal tersebut sesuai dengan definisi dari pertumbuhan ekonomi sendiri yang mana pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai suatu indikator yang dapat menjadi ukuran keberhasilan suatu pembangunan ekonomi. Tujuan dalam pembangunan ekonomi yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga apabila tingkat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah tinggi, maka umumnya semakin tinggi pula kesejahteraan yang diperoleh masyarakat pada wilayah tersebut (Safrianto, 2018).

Menurut Hasyim, (2016) pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Ada tiga komponen dasar yang diperlukan dalam pertumbuhan ekonomi suatu bangsa; (1) Meningkatnya secara terus menerus persediaan barang; (2) Teknologi maju sebagai faktor utama yang menentukan derajat pertumbuhan dalam menyediakan aneka ragam barang kepada penduduknya; (3) penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi, sehingga inovasi yang dihasilkan oleh IPTEK umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia sendiri secara nasional memiliki tingkat pertumbuhan yang selalu dinamis tiap tahunnya, yang mana dari tahun ke tahun pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan ataupun penurunan. Hal ini dapat dilihat dari kurva pada gambar 1.1.



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

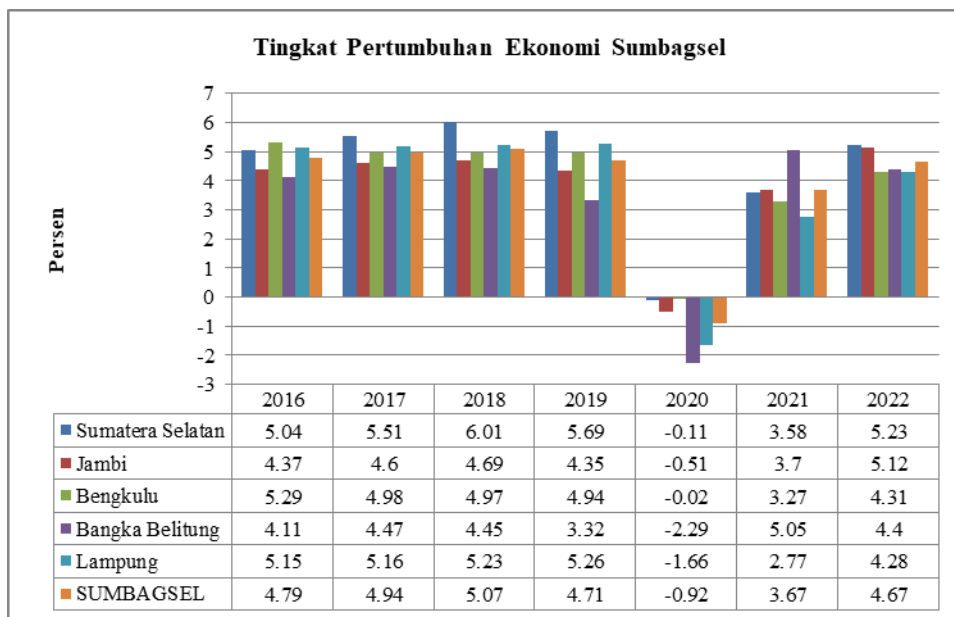
Gambar 1 Kurva Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 2016-2022

Pada kurva gambar 1.1, dapat diketahui bahwasanya tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami tren yang cukup ekstrem. Pada awalnya tahun 2016 pertumbuhan ekonomi sebesar 5,03 persen mengalami peningkatan menjadi 5,07 persen pada tahun 2017 kemudian peningkatan terjadi lagi sebesar 5,17 persen pada tahun 2018. Hal ini dapat menunjukkan terjadi pertumbuhan yang cukup lambat dan kemudian pada tahun berikutnya yaitu tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 5,02 persen yang mana terjadi penurunan pada pertumbuhan ekonomi sebesar 0,15 persen.

Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang cukup ekstrem yang mana tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia berada pada titik yang cukup rendah sebesar minus 2,07 persen. Hal ini terjadi diakibatkan dari dampak yang ditimbulkan oleh pandemi covid-19 yang melanda seluruh penjuru negara hingga dunia. Pandemi covid-19 merupakan wabah penyakit yang berdampak dengan skala besar, yang mana akibat terjadinya pandemi ini berdampak pula terhadap sektor perekonomian. Hal ini dapat dilihat berdasarkan terjadinya penurunan aktivitas perekonomian, penurunan produktivitas hingga banyaknya perusahaan yang menutup usahanya sekaligus pengurangan permintaan akan tenaga kerja ataupun terjadinya Pemutusan hubungan kerja massal di seluruh wilayah di Indonesia, Namun hal tersebut tidak berlangsung lama yang mana pada tahun berikutnya tahun 2021 terjadi peningkatan kembali pada tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia secara nasional.

Pada tahun 2021 tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat cukup signifikan menjadi 3,70 persen, hal ini terjadi akibat program yang dilakukan pemerintah dalam menanggulangi dampak yang disebabkan oleh pandemi covid-19 dan dapat dilihat terjadi tren positif setelah tahun 2020. Peningkatan yang terjadi juga terjadi pada tahun 2022 yang mana pada tahun ini tingkat pertumbuhan ekonomi mencapai angka sebesar 5,31 persen yang hampir mendekati tingkat pertumbuhan terbuka Indonesia secara nasional sebelum terjadi pandemi covid-19.

Kondisi yang terjadi secara nasional ini tentu saja merupakan representatif dari kondisi tingkat pertumbuhan ekonomi dari seluruh wilayah di Indonesia. Hal ini juga menunjukkan bahwasanya ada perbedaan antar wilayah dengan pertumbuhan ekonomi yang cenderung lebih tinggi dan wilayah dengan pertumbuhan ekonomi yang cenderung lebih rendah dari pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu wilayah dengan pertumbuhan wilayah yang lebih rendah atau lebih lambat dari pertumbuhan ekonomi secara nasional adalah wilayah Sumbagsel, pertumbuhan ekonomi di wilayah Sumatera Bagian Selatan (Sumbagsel) daripada wilayah lain dapat didasarkan pada berbagai alasan yang terkait dengan karakteristik unik, potensi ekonomi, serta tantangan khusus yang dihadapi oleh wilayah tersebut. Wilayah Sumatera Bagian Selatan (Sumbagsel), menurut sumber Badan Pusat Statistik (BPS) terdiri dari lima provinsi yaitu Provinsi Jambi, Provinsi Sumatera Selatan, Provinsi Bengkulu, Provinsi Lampung dan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Istilah "Sumbagsel" (Sumatera Bagian Selatan) mulai digunakan dalam konteks perencanaan pembangunan nasional Indonesia pada era Orde Baru, khususnya selama pelaksanaan Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita). Pada periode ini, pemerintah mengelompokkan wilayah Indonesia menjadi beberapa wilayah pembangunan utama untuk memfasilitasi perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan. Adapun kondisi pertumbuhan ekonomi di wilayah Sumbagsel dapat dilihat dari kurva pada gambar 1.2.



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

Gambar 2 Kurva Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Di Sumbagsel Periode Tahun 2016 – 2022

Berdasarkan kurva pada gambar 1.2, tingkat pertumbuhan ekonomi menurut provinsi di Sumbagsel juga ikut mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun selama periode waktu tahun 2016 hingga tahun 2022, yang mana provinsi yang dimaksud ialah Provinsi Jambi, Provinsi Sumatera Selatan, Provinsi Bengkulu, Provinsi Lampung dan Provinsi Kep. Bangka Belitung.

Tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia secara nasional umumnya merepresentasikan kondisi pertumbuhan ekonomi masing – masing wilayah secara keseluruhan dikarenakan wilayah-wilayah tersebut berkontribusi langsung terhadap produk domestik bruto. Namun, apabila dilihat dari provinsi yang ada di wilayah Sumbagsel tren fluktuasi yang terjadi cenderung tidak selalu memiliki kesamaan dengan tren tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia secara nasional. Tingkat pertumbuhan ekonomi masing masing provinsi tersebut pada awalnya mengalami peningkatan yang mana pada tahun 2016 tingkat pertumbuhan ekonomi Provinsi di wilayah Sumbagsel sebesar 4,79% dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 4,94% hingga tahun berikutnya yaitu tahun 2018 terus mengalami peningkatan sebesar 5,07%. Namun, pada tahun selanjutnya tahun 2019 tingkat pertumbuhan ekonomi di wilayah Sumbagsel mengalami penurunan sebesar 4,71%.

Meskipun begitu, pada tahun 2020 tepatnya setelah terjadi pandemi covid-19 keseluruhan provinsi yang ada di wilayah Sumbagsel mengalami penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan sebesar -0,92% dan sejalan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia secara nasional. Penurunan yang terjadi pada masing – masing provinsi memiliki perbedaan yang cukup besar dikarenakan penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi dikatakan cukup ekstrem pada tahun 2020 salah satu provinsi dengan penurunan yang cukup ekstrem tersebut ialah Provinsi Bangka Belitung dengan nilai sebesar -2,29% dan jauh di bawah dari tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia secara nasional yang hanya memiliki nilai sebesar -2,07% yang mana nilai ini dua kali lebih rendah apabila dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Provinsi Bangka Belitung pada tahun 2020 yaitu sebesar 3,32%.

Pada provinsi lain yang ada di wilayah Sumbagsel sendiri juga mengalami penurunan yang cukup signifikan namun masih berada di bawah pertumbuhan ekonomi secara nasional yang memiliki nilai -2,07%. Provinsi Kepulauan Lampung dengan pertumbuhan ekonomi sebesar -1,66%, Provinsi Bengkulu dengan pertumbuhan ekonomi dengan nilai sebesar -0,02%, Provinsi Jambi sebesar -0,51% dan Provinsi Sumatera Selatan pertumbuhannya sebesar -0,11%. Penurunan yang cukup signifikan ini merupakan bentuk dari dampak yang ditimbulkan dari Pandemi Covid-19 yang terjadi tidak hanya di Indonesia namun, terjadi di seluruh negara secara global.

Pada tahun 2021, tingkat pertumbuhan ekonomi keseluruhan provinsi yang ada di wilayah Sumbagsel mengalami peningkatan kembali akibat dari program pemulihan ekonomi nasional yang dilakukan pemerintah dalam menanggulangi dampak dari pandemi covid-19 pada tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun berikutnya yaitu tahun 2022, Provinsi Jambi, Provinsi Sumatera selatan, Provinsi Bengkulu dan Provinsi Lampung mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi kembali seperti tahun sebelumnya. Namun, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang penurunan pertumbuhannya ekonominya pada tahun 2022.

Fluktuasi pertumbuhan ekonomi ini tentu saja terjadi diakibatkan oleh berbagai macam faktor, yang mana menurut pandangan ekonom neoklasik yaitu Robert Solow

menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor, yaitu kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan jumlah penduduk serta perbaikan pendidikan), penambahan modal dan teknologi. Salah satu alat untuk mengukur pembangunan kualitas tenaga kerja adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). yang mana penduduk memiliki peran sentral dalam pertumbuhan ekonomi. Sebagai subjek penggerak perekonomian, peran penduduk dapat dilihat dari dua hal yaitu jumlah penduduk dan kualitas penduduk. Jumlah dan kualitas penduduk memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi jumlah dan kualitas penduduk, maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Selain jumlah dan kualitas penduduk, akumulasi modal juga menjadi faktor penggerak perekonomian daerah atau wilayah. Akumulasi modal berkaitan erat dengan kemiskinan. Kemiskinan yang terjadi mendorong tingkat tabungan masyarakat suatu daerah atau wilayah akan rendah dan membuat akumulasi modal yang dapat dihimpun juga rendah. Akumulasi modal suatu daerah atau wilayah yang rendah mengakibatkan investasi pada kegiatan ekonomi juga rendah. Tingkat investasi yang rendah dapat berdampak terhadap output dimana mendatang juga rendah. Model pertumbuhan ekonomi Neo-Klasik menyatakan, bahwa peningkatan investasi suatu wilayah berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi karena dengan investasi atau adanya ketersediaan modal yang bisa berubah dan perubahan itu mengarah ke pertumbuhan ekonomi (Andriani, 2021).

Menurut penelitian terdahulu oleh Andriani (2021) melakukan penelitian terkait Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Wilayah Provinsi Jambi. Adapun yang membedakan penelitian kali ini dengan penelitian terdahulu ialah terdapat pada variabel yang digunakan yaitu terdapat satu variabel yang berbeda yaitu Investasi, yang mana pada penelitian yang dilakukan Andriani tersebut investasi dianggap dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi namun pada penelitian tersebut variabel kemiskinan yang dipilih untuk merepresentasikan hal tersebut. Selain itu, pada penelitian kali ini menggunakan kurun waktu yang lebih lama yaitu 7 (tujuh) tahun dari tahun 2016 hingga 2022 dan juga objek yang berbeda yaitu 5 (lima) provinsi yang ada di wilayah Sumbagsel serta menggunakan regresi data panel.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan terdahulu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait hal tersebut sekaligus sebagai penelitian tugas akhir yang berjudul : “Determinan Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Sumbagsel 2016 - 2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, jumlah penduduk, investasi dan indeks pembangunan manusia di provinsi - provinsi yang berada di wilayah Sumbagsel?
2. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah, jumlah penduduk, investasi dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi – provinsi yang ada di wilayah Sumbagsel kurun waktu 2016 – 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis kondisi pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, jumlah penduduk, investasi dan indeks pembangunan manusia di provinsi – provinsi yang berada di wilayah Sumbagsel.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah, jumlah penduduk , investasi dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi – provinsi yang berada di wilayah Sumbagsel kurun waktu 2016 – 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Akademis

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dapat memberikan satu karya penelitian baru yang mendukung dalam pengembangan sistem informasi.

2. Manfaat Praktis

Bagi kalangan pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan sebagai bahan pertimbangan pemerintah dalam merumuskan suatu kajian terkait pertumbuhan ekonomi.